

Pengaruh Penggunaan Gambar dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar

Hermansyah^{1*}, Arifudin², Ferawati³

^{1,3}, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

², STAI Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: hermandompu95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gambar dalam pembelajaran terhadap pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 7 Woja. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest, yang melibatkan 21 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman cerita pendek yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan pembelajaran menggunakan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang tercermin dari peningkatan skor rata-rata dari 62,38 pada pretest menjadi 78,57 pada posttest. Penggunaan gambar membantu siswa dalam mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur cerita, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil ini mendukung teori bahwa media visual, seperti gambar, dapat memperjelas informasi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang abstrak. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti keterampilan membaca dan pengalaman sebelumnya juga mempengaruhi pemahaman siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih sering mengintegrasikan media gambar dalam pembelajaran dan memadukannya dengan metode lain untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman cerita siswa secara lebih menyeluruh. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman cerita pendek pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Penggunaan Gambar; Pemahaman Cerita Pendek; Pembelajaran; Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of using images in learning on the understanding of short stories in grade IV students of SDN 7 Woja. The method used is an experiment with a pretest-posttest design, involving 21 students as a sample. The instrument used is a short story comprehension test given before (pretest) and after (posttest) the learning treatment using images. The results showed that there was a significant increase in student understanding, as reflected in the increase in the average score from 62.38 in the pretest to 78.57 in the posttest. The use of images helps students identify characters, settings, and storylines, and increases student involvement in the learning process. These results support the theory that visual media, such as images, can clarify information and make it easier for students to understand abstract material. However, there are still some students who have not shown significant changes, indicating that other factors such as reading skills and previous experiences also affect student understanding. Based on these findings, it is recommended that teachers integrate image media more often in learning and combine them with other methods to improve students' reading skills and story comprehension more comprehensively. The use of images in learning can be an effective alternative to improve short story understanding in elementary school students.

Keyword: Use of Images; Short Story Comprehension; Learning; Elementary School

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa (Hidayat et al., 2023). Salah satu aspek utama dalam pembelajaran ini adalah keterampilan membaca dan memahami teks, khususnya teks naratif seperti cerita pendek (Fatonah & Permana, 2023). Cerita pendek menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kosakata, serta melatih daya imajinasi dan berpikir kritis siswa sejak dini (Ambarita et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membaca dan memahami cerita pendek masih menghadapi berbagai tantangan (Yulianti & Taufik, 2020). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita karena kurangnya daya imajinasi, rendahnya minat baca, serta keterbatasan dalam menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi (Khoerunnisa et al., 2022). Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap pesan atau isi dari cerita pendek yang dibaca.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar (Fahrul Islam, Fatoni, 2022). Gambar dapat merangsang daya pikir visual siswa, membantu mereka memahami alur cerita, mengenali tokoh dan latar, serta memperkuat pemahaman terhadap isi cerita secara keseluruhan. Media visual juga diketahui dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan konkret-operasional (Purba & Jamil, 2023).

Secara teoritis, penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki banyak keunggulan (Niliawati et al., 2018). Gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang memberikan gambaran nyata terhadap isi teks yang dibaca (Akhdan & Damayanti, 2023). Dengan melihat gambar yang sesuai, siswa lebih mudah menghubungkan antara kata-kata dalam cerita dengan makna yang terkandung di dalamnya (Arsini & Kristiantari, 2022). Hal ini tentunya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca pemahaman (Simbolon, 2023). Penggunaan gambar dalam pembelajaran cerita pendek juga selaras dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka (Crisvin et al., 2023). Kurikulum ini mendorong guru untuk menggunakan berbagai sumber dan media yang sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya berpusat pada teks, melainkan juga memanfaatkan unsur visual sebagai pendukung pemahaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Woja, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita pendek yang disampaikan guru. Siswa cenderung hanya membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita, banyak siswa yang tidak dapat menjawab dengan tepat. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini masih berfokus pada pembacaan teks di buku paket tanpa dukungan media tambahan seperti gambar atau ilustrasi visual. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk memperhatikan isi cerita secara mendalam. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa hanya mengandalkan hafalan, bukan pemahaman, dalam menjawab pertanyaan dari teks. Lebih lanjut, observasi terhadap aktivitas belajar mengajar menunjukkan bahwa ketika guru sesekali menggunakan gambar atau alat bantu visual

sederhana, perhatian siswa terlihat meningkat. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya, dan mampu menjelaskan isi cerita dengan lebih baik. Fakta ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Selain itu, hasil tes pemahaman cerita pendek yang dilakukan secara tertulis menunjukkan bahwa siswa yang diberikan teks dengan gambar cenderung memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca teks tanpa gambar (Irawan, 2020). Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media gambar dan tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita (Tampubolon & Hasibuan, 2024). Dalam konteks ini, penggunaan gambar tidak hanya berfungsi sebagai pemanis visual semata, tetapi juga sebagai alat bantu kognitif yang mempermudah siswa dalam memahami struktur dan isi cerita (Lince, 2022). Melalui gambar, siswa dapat mengenali urutan kejadian, membayangkan suasana, dan memahami karakter dalam cerita secara lebih menyeluruh. Penguatan pembelajaran melalui gambar juga memberikan dampak positif terhadap siswa dengan gaya belajar visual. Gaya belajar ini cukup dominan di tingkat sekolah dasar, di mana siswa lebih cepat menangkap informasi melalui penglihatan dibandingkan dengan teks semata. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti gambar menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan pemahaman siswa.

Lebih jauh lagi, pengintegrasian gambar dalam pembelajaran cerita pendek dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam cerita yang disajikan secara visual, mereka lebih terdorong untuk membaca dan mengeksplorasi cerita lainnya. Hal ini tentu sangat bermanfaat dalam membentuk budaya literasi di kalangan siswa sejak dini. Melihat potensi yang besar dari penggunaan media gambar, serta berdasarkan temuan-temuan awal melalui observasi dan wawancara di SDN 7 Woja, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan gambar dalam pembelajaran terhadap pemahaman cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar penggunaan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap teks naratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) (Jubaidah & dan Yusri, 2019). Jenis desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, di mana sebelum diberi perlakuan (penggunaan gambar dalam pembelajaran), siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur tingkat pemahaman cerita pendek. Setelah perlakuan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan hasil belajar mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Woja pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, karena jumlah populasi yang ada relatif kecil dan seluruh siswa kelas IV dapat dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi cerita

pendek. Soal-soal tes terdiri dari bentuk pilihan ganda dan isian singkat yang mencakup aspek-aspek pemahaman bacaan, seperti tokoh, latar, alur, amanat, dan isi cerita. Pretest diberikan sebelum penggunaan media gambar dalam pembelajaran, sedangkan posttest diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran yang menggunakan media gambar selama tiga kali pertemuan (Yuliastuty et al., 2024).

Selain tes, peneliti juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat respons siswa terhadap penggunaan gambar, tingkat keterlibatan dalam diskusi, dan antusiasme dalam memahami isi cerita. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, guna memberikan gambaran kualitatif yang mendukung hasil tes kuantitatif. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Nilai rata-rata, persentase peningkatan, serta uji-t (uji beda) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan (Ahmad, 2024). Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh penggunaan gambar dalam pembelajaran terhadap pemahaman cerita pendek siswa kelas IV SDN 7 Woja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

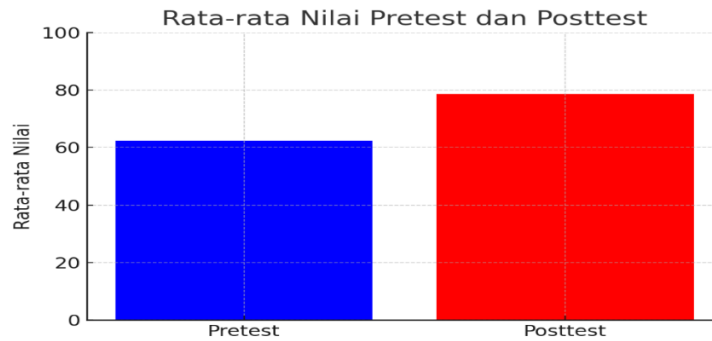
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gambar dalam pembelajaran terhadap pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 7 Woja. Setelah melalui tahapan pretest, perlakuan, dan posttest, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Data diperoleh dari tes objektif yang terdiri dari 10 soal pemahaman cerita pendek. Sebelum diberikan perlakuan (penggunaan gambar dalam pembelajaran), siswa terlebih dahulu mengikuti pretest. Dari 21 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 4 siswa (19%) yang memperoleh skor ≥ 70 . Sementara 17 siswa (81%) mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai rata-rata pretest secara keseluruhan adalah 62,38.

Setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, pembelajaran menggunakan gambar sebagai media bantu dalam memahami cerita pendek, siswa kembali diberikan posttest dengan soal yang memiliki tingkat kesulitan dan cakupan materi yang serupa dengan pretest. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 16 siswa (76%) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan hanya 5 siswa (24%) yang masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,57, naik sebesar 16,19 poin dari rata-rata nilai pretest. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek setelah mengikuti pembelajaran berbasis media gambar.

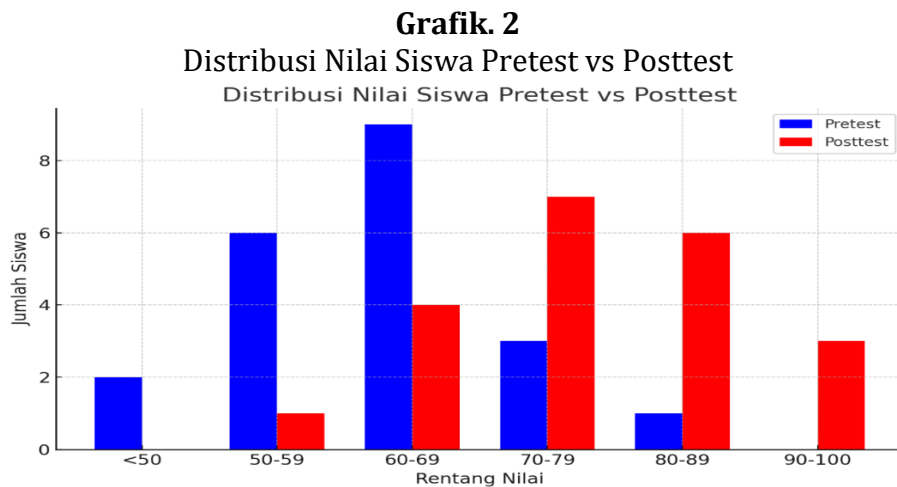
Grafik berikut menggambarkan perbandingan antara nilai rata-rata pretest dan posttest:

Grafik. 1
Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest



Selain peningkatan rata-rata nilai, penyebaran skor juga mengalami perubahan yang signifikan. Pada saat pretest, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 50–69, dengan hanya sedikit yang mencapai rentang 70–89. Namun, setelah posttest, jumlah siswa yang berada pada rentang nilai 70–89 meningkat drastis.

Berikut distribusi nilai siswa pada pretest dan posttest yang ditampilkan dalam bentuk grafik:



Grafik di atas, memperlihatkan jumlah siswa dalam tiap rentang nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t yang dilakukan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,32, dengan t-tabel sebesar 2,08 (pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 20$). Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain pengukuran nilai, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, antusias dalam menjawab pertanyaan guru, dan mampu menyebutkan isi cerita dengan lebih detail. Ini mendukung temuan bahwa media gambar membantu memperjelas informasi dalam teks.

Dalam sesi pembelajaran menggunakan gambar, siswa menunjukkan ekspresi yang lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka saat guru menunjukkan gambar tokoh dan alur cerita secara visual. Siswa lebih cepat memahami konflik dan pesan moral yang terkandung dalam cerita pendek. Wawancara informal dengan guru kelas IV juga menunjukkan kesan positif terhadap metode ini. Guru menyatakan bahwa selama pembelajaran menggunakan gambar, kelas menjadi lebih hidup dan siswa tampak lebih mudah menangkap isi cerita, terutama siswa dengan kemampuan membaca yang

semula tergolong rendah. Berdasarkan catatan observasi, salah satu siswa yang sebelumnya memperoleh nilai 52 pada pretest berhasil memperoleh skor 84 pada posttest. Ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki efek signifikan dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap materi bacaan yang sebelumnya sulit dipahami.

Secara umum, penggunaan gambar dalam pembelajaran cerita pendek terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Woja. Selain peningkatan skor, keterlibatan emosional dan minat siswa juga meningkat, sehingga berdampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa media gambar berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam membaca cerita pendek. Temuan ini juga mendukung teori bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep abstrak ketika dibantu dengan representasi visual. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru di jenjang Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan media gambar secara konsisten dan kreatif. Selain mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, penggunaan gambar juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 7 Woja. Secara umum, setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar dalam pembelajaran, rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,38 pada pretest menjadi 78,57 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media gambar dapat membantu siswa dalam memahami cerita pendek dengan lebih baik. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyederhanakan informasi yang ada dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang menyatakan bahwa gambar dapat menyajikan informasi secara konkret dan visual, sehingga mempermudah pemahaman konsep yang abstrak (Lestari & Suriani, 2025). Dalam hal ini, gambar berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas elemen-elemen dalam cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengingat atau memahami tokoh dalam cerita menjadi lebih mudah untuk memahami karakter-karakter dalam cerita pendek yang disajikan dengan gambar.

Selain itu, penggunaan gambar dalam pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayer yang menemukan bahwa media visual seperti gambar, grafik, dan video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual (Faisal et al., 2021). Dalam penelitian ini, terlihat bahwa siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan gambar lebih antusias dalam berdiskusi dan menyebutkan detail-detail cerita. Dengan menggambarkan situasi atau karakter dalam cerita menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep dalam teks dengan gambaran nyata yang ada dalam gambar.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan gambar tidak hanya meningkatkan skor tes pemahaman cerita, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan teori Kress dan van Leeuwen yang menyatakan bahwa gambar bukan hanya sekedar pelengkap teks, tetapi dapat memberikan konteks yang lebih luas dan

memperdalam pemahaman pembaca terhadap teks yang dipelajari (Suswati et al., 2025). Gambar yang digunakan dalam penelitian ini memberikan konteks yang lebih hidup dan jelas kepada siswa mengenai apa yang terjadi dalam cerita, sehingga mereka mampu menjelaskan dan menganalisis cerita dengan lebih baik.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi penggunaan gambar dalam pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan gambar yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Penelitian oleh Ching menekankan pentingnya memilih gambar yang berkualitas dan sesuai dengan konteks cerita. Jika gambar yang digunakan tidak relevan dengan teks atau terlalu rumit, hal tersebut justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari inti cerita (Herda et al., 2023). Selain itu, meskipun hasil posttest menunjukkan banyak siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gambar dapat membantu dalam pemahaman cerita, faktor-faktor lain seperti kemampuan membaca dan pengalaman siswa dalam memahami teks juga mempengaruhi hasil pembelajaran mereka. Penelitian oleh Anderson menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan pemahaman teks sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki siswa, sehingga meskipun media gambar dapat membantu, siswa yang memiliki kesulitan membaca masih membutuhkan dukungan tambahan (Milyakina, 2018).

Keterlibatan guru dalam pemilihan dan pengaplikasian gambar juga berperan penting dalam efektivitas penggunaan gambar dalam pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa gambar yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori pengajaran yang dikemukakan oleh Sweller dalam teori beban kognitif, yang menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat mengurangi beban kognitif siswa dan tidak menambah kebingungan dalam memahami materi (Rahmawati et al., 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penggunaan gambar sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual memiliki dampak positif pada pemahaman siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam memahami cerita pendek.

Namun, perlu ada pengembangan lebih lanjut terkait pemilihan jenis gambar yang sesuai dengan karakteristik cerita dan keterampilan siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa penggunaan gambar benar-benar membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan media gambar perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran lain, seperti diskusi dan latihan soal, untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 7 Woja. Peningkatan skor rata-rata siswa yang signifikan

antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa dalam memahami elemen-elemen penting dalam cerita, seperti tokoh, latar, dan alur. Hal ini mengonfirmasi bahwa gambar dapat mempermudah siswa dalam menyerap dan mengingat informasi yang ada dalam teks. Penggunaan gambar dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita pendek, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Siswa yang diajar menggunakan gambar menunjukkan rasa antusiasme yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam diskusi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi pelajaran, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih menunjukkan perbedaan dalam pemahaman mereka, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti keterampilan membaca dan pengalaman siswa juga turut mempengaruhi pemahaman cerita. Oleh karena itu, selain menggunakan gambar, penting untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh agar dapat mendukung pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. M. (2024). Efektivitas Pelatihan Integrasi Canva dan Chat GPT sebagai Media Pembelajaran bagi Pendidik di kota Kupang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1081–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.953>
- Akhdan, I., & Damayanti, M. I. (2023). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(09), 1830–1840.
- Ambarita, S. N., Telaumbanua, S., & Purba, C. A. (2025). Pengaruh Aplikasi Speechnotes terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Penanggalan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 774–790.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Crisvin, A., Masduki, Chiam, & Valencia, J. (2023). Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa Indonesia Pendidikan*, 02(05), 8–12.
- Fahrul Islam, Fatoni, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hafalan Mufradat Siswa Kelas V SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Mumtaz*, 2(2), 105–112.
- Faisal, M., Ramdhani, L., & Hardyanti. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/jpk.v3i2.756>
- Fatonah, N. S., & Permana, A. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX SMPN 36 Bandung. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 285–294.
- Herda, R. K., Del Mundo, R. A., & Harahap, M. F. P. (2023). The Effectiveness of BBC Learning English Podcast for EFL Students' Speaking Proficiency: Internet of Things in Digital Pedagogy. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 19(2), 103–110.

Hidayat, H., Sari, F. F., & Hasan, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 162–173. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.330>

Irawan, D. (2020). Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD. In *Pena Persada*.

Jubaidah, S., & dan Yusri, J. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 89–95.

Khoerunnisa, N., Widya Cahyani, A., Anggitasari, D., & Zanuar, M. Y. (2022). Pemanfaatan Wattpad sebagai Inovasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Materi Menulis Cerita Pendek di SMP Negeri 1 Padamara. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(3), 18–24. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i3.99>

Lestari, N. P., & Suriani, A. (2025). Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 219–226. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/1951>

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>

Milyakina, A. (2018). Rethinking Literary Education in the Digital Age. *Sign Systems Studies*, 46(4), 569–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.12697/SSS.2018.46.4.08>

Niliawati, L., Ruswandi, Riyadi, A. R., & Hermawan. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>

Purba, N. A., & Jamil, K. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Kelas VII. *Journal of Education Research*, 4(3), 1259–1264. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.335>

Rahmawati, A. D., Ardianzah, F., & Novitasari, P. (2024). Penerapan Teori Beban Kognitif dalam Pengajaran Matematika dalam Mengurangi Beban Kognitif Tak Esensial. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 463–472. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1112>

Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>

Suswati, E., Firmansyah, M. B., & Rosidah, I. (2025). Analisis Wacana Multimodal dalam Website Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(4), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3704>

Tampubolon, J., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal Of ...*, 4, 755–766. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7947%0Ahttps://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7947/5354

- Yulianti, E., & Taufik, T. (2020). Studi Perbandingan Eksistensi Alam Pada Novel Tanah Baru Tanah Air Kedua Karya Nh. Dini Dan Sri Rinjani Karya Eva Nourma (Tinjauan Ekologi Sastra). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.13>
- Yuliastuty, D. S., Maulidina, F., Qumairoh, I. D., & Putra, S. D. E. (2024). Game Edukasi Kartu Penjaga Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Seksual di SDN 2 Ngadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1522–1532. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1061>